

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
HIPERTENSI DENGAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN
KOMPLIKASI HIPERTENSI DI RUANG POLI
PENYAKIT DALAM RSUP H ADAM
MALIK MEDAN TAHUN 2019**

NASKAH PUBLIKASI



**KRISTIN FEBRIYANTI MANULLANG
NIM. P07520215018**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D IV
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : KRISTIN FEBRIYANTI MANULLANG
NIM : P07520215018
JUDUL : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI DI RUANG POLI PENYAKIT DALAM RSUPH ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2019

Proposal ini Telah Diuji pada Ujian Proposal Program
Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Tahun 2019

Penguji I



Cecep Triwbowo, M.Sc
NIP.198706232015031001

Penguji II



Adelima CR. Simamora, S.Kep. Ns., M.Kes
NIP.195911191994032000

Ketua Penguji



Juliandi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP.197502081997031004

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP.19660512 1999 03 2 001

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN

Skripsi, Juni 2019

Kristin Febriyanti Manullang

P07520215018

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pencegahan
Komplikasi Hipertensi Di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUP H ADAM MALIK
MEDAN**

V Bab + 54 Halaman + 12 Lampiran

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif. Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Berdasarkan Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa sekitar 25,8 % penduduk Indonesia mengidap hipertensi. Di tahun 2016, Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesna) menyebut adanya kenaikan persentase penduduk yang mengidap hipertensi menjadi 32,4 %. Dan di Sumatera Utara prevalensi hipertensi tahun 2013 sebesar 24,7%. Penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya hampir diseluruh dunia dan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat global yang berkontribusi terhadap beban penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kecacatan dan kematian dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang penderita hipertensi. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Hasil dari penelitian adalah kelompok umur 46-55 tahun (30,0%), jenis kelamin laki-laki (53,5%), pendidikan SMA/SMK (51,2%), pekerjaan wiraswasta (41,9%), dan suku batak (79,1%). Tingkat pengetahuan baik (48,8%), sikap positif (90,7%). Hasil pengolahan data menggunakan uji chi Square didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan sikap dalam pencegahan komplikasi responden di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan nilai $p = 0,00$ artinya $p < 0,05$. Disarankan kepada klien hipertensi untuk mengikuti program pelaksanaan kesehatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), guna menghindari komplikasi lebih serius dari hipertensi

Kata kunci : Hipertensi, Pengetahuan, Sikap
Daftar Bacaan: 40 Kutipan (2004-2018)

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
NURSING DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, June 2019**

**Kristin Febriyanti Manullang
P07520215018**

Correlation between Knowledge and Attitude's Level in the Prevention of Hypertension Complication at Internal Polyclinic of H ADAM MALIK General Hospital Medan

V Chapter + 54 Pages + 12 Attachments

Abstract

Hypertension is a degenerative disease. WHO 2015 data showed that around 1.13 billion people suffer from hypertension. Based on the 2013 Basic Health Research/*Riskesdas* Data, it showed that around 25.8% of Indonesia's population has hypertension. In 2016, National Health Indicators Survey (*Sirkesna*) mentioned an increase in the percentage of people with hypertension to 32.4%. And in North Sumatra the prevalence of hypertension in 2013 was 24.7%. Patients with hypertension are increasing every year almost all over the world and cause global public health problems that contribute to the burden of heart disease, stroke, kidney failure, disability and premature death. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge levels with attitudes in the prevention of hypertension complications.

This type of research was an analytical quantitative study with cross sectional design, with a total sample of 43 people with hypertension. Data analysis using chi square test and tools used in data collection in form of questionnaires.

The results of the study were age group of 46-55 years (30.0%), male gender (53.5%), high school / vocational education (51.2%), self employment (41.9%), and Batak tribe (79.1%). Good level of knowledge (48.8%), positive attitude (90.7%). The results of data processing using the Chi Square test found that there was a significant correlation between level of knowledge of respondents with attitudes in the prevention of complications of respondents in t Internal Polyclinic at Adam Malik Hospital Medan with p value = 0.00 means $p < 0.05$. Hypertension clients are advised to take part in the implementation of the Healthy Life Community Movement Program (*GERMAS*), to avoid the more serious complications of hypertension.

Keywords : Hypertension, Knowledge, Attitude
Reference : 40 Excerpts (2004-2018)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif. Umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan bertambahnya umur. Risiko untuk menderita hipertensi pada populasi ≥ 55 tahun yang tadinya tekanan darahnya normal adalah 90%. Kebanyakan pasien mempunyai tekanan darah prehipertensi sebelum mereka di diagnosis dengan hipertensi, dan kebanyakan diagnosis hipertensi terjadi pada umur antara dekade ketiga dan dekade kelima. Sampai dengan umur 55 tahun, laki-laki lebih banyak menderita hipertensi di banding perempuan. Dari umur 55 s/d 74 tahun, sedikit lebih banyak perempuan dibanding laki-laki yang menderita hipertensi. Pada populasi lansia (umur ≥ 60 tahun), prevalensi untuk hipertensi sebesar 65.4% (Triyanto, 2018)

Pencegahan komplikasi penyakit hipertensi harus dilakukan oleh penderita hipertensi untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik bagi penderita hipertensi, perlu mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit hipertensi, terutama

komplikasi yang mungkin bisa terjadi (Mujiran, 2018).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan mempengaruhi sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2016).

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Gerungan Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru". Secara lebih kompleks, menurut Bimo Walgito dalam Santosa "Pembentukan sikap yang ada dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, berupa fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang bisa berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam

masyarakat" (Wawan, 2017).

Berdasarkan Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa sekitar 25,8 % penduduk Indonesia mengidap hipertensi. Di tahun 2016, Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesna) menyebut adanya kenaikan persentase penduduk yang mengidap hipertensi menjadi 32,4 %. Dari 33 provinsi di Indonesia kasus hipertensi tertinggi terdapat pada daerah urban seperti: Jabodetabek, Medan, Bandung, Surabaya dan Makasar yang mencapai 30-34% per tahun (Azhari, 2017)

Hasil study pendahuluan yang didapatkan dari Rekam Medik di RSUP.H Adam Malik Medan dari ruang Poli Penyakit Dalam terdapat 1536 pengunjung dan 4425 kunjungan pada tahun 2017 serta 1009 pengunjung dan 1998 kunjungan di tahun 2018 dan kunjungan 3 bulan terakhir di tahun 2018 adalah 102 pengunjung dan 121 kunjungan di bulan oktober, 74 pengunjung dan 78 kunjungan di bulan november dan 78 pengunjung dan 87 kunjungan di bulan Desember.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam

pengecahan komplikasi hipertensi di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUP H ADAM MALIK MEDAN

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Pada penelitian analitik, peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data yang di kumpulkan, seberapa besar hubungan antar variabel yang ada. Dengan pendekatan desain *Cross Sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu yang artinya setiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.

Populasi dan Sampel

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti

kemudian di tarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUP.H Adam Malik Medan, yang berjumlah 1009 responden dalam 1 tahun terakhir .

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya

Dengan Kriteria Inklusi:

1. Penderita yang sedang mengidap penyakit hipertensi di ruang Poli Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan.
2. Bersedia menjadi subjek penelitian
3. Bisa membaca dan menulis
4. Tidak ada gangguan komunikasi

5. Tidak ada gangguan kejiwaan

Analisa Data

Analisa univariat adalah analisa yang di lakukan menganalisis tiap variable dari hasil penelitian Notoadmojo, 2005 dalam (Sujarweni, 2014) Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variable. Misalnya mendistribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2017)

Tujuan analisis bivariat adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel terikat dengan variabel bebas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji chi-square*. Uji *chi-square* merupakan uji komparatif yang digunakan dalam data di penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia Di Poli Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (F)	Presentase(%)
1	26-35	8	18,5
2	36-45	7	16,3
3	46-55	13	30,0
4	56-65	11	25,6
5	>65	4	9,3
Total		43	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 43 responden, mayoritas berumur 46-55 tahun ada sebanyak 13 responden (30%) dan yang paling sedikit berumur > 65 tahun (9,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Poli Penyakit Dalam RSUP Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Laki-laki	23	53,5
2	Perempuan	20	46,5
Total		43	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 43 responden diketahui yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 23 responden (53,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 20 responden (46,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi Berdasarkan Pendidikan Di Poli Penyakit Dalam RSUP Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	SD	13	30,2
2	SMP	2	4,7

3	SMA/SMK	22	51,2
4	Perguruan Tinggi	6	14
Total		43	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 43 responden diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 22 responden (51,2%) dan yang paling sedikit berpendidikan SMP 2 responden (4,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi Berdasarkan Pekerjaan Di Poli Penyakit Dalam RSUP Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	PNS	4	11,6
2	Wiraswasta/Wirausaha	18	41,9
3	Bertani/Buruh	3	7
4	Pensiunan	17	39,5
Total		43	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 43 responden diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta/wirausaha sebanyak 18 responden (41,9%) responden dan yang paling sedikit bekerja sebagai bertani/buruh sebanyak 3 responden (7%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi Berdasarkan Suku Di Poli Penyakit Dalam RSUP Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Suku	Frekuensi (F)	Presentase(%)
1	Batak	34	79,1
2	Jawa	8	18,6
3	Melayu	1	2,3
Total		43	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 43 responden diketahui bahwa mayoritas responden bersuku batak yaitu 34 responden (79,1%) yang paling sedikit bersuku melayu yaitu 1 responden (2,3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Poli Penyakit Dalam RSUP Adam Malik Medan Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
-------------	---------------	----------------

Baik	21	48,8
Cukup	17	39,5
Kurang	5	11,6
Total	43	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas di dapat hasil penelitian tingkat pengetahuan pasien mayoritas baik 21 responden (48,8%), dan yang paling sedikit tingkat pengetahuan kurang yaitu 5 responden (11,6%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H ADAM MALIK MEDAN

Sikap	Frekuensi (F)	Presentase(%)
Positif	39	90,7
Negatif	4	9,3
Total	43	100

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil penelitian sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi mayoritas positif 39 responden (90,7%), sedangkan negatif 4 responden (9,3%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Umur Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Umur	Tingkat Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
26-35	3	7,0	3	7,0	2	4,7	8	18,7	0,561
36-45	5	11,6	2	4,7	0	0,0	7	16,3	
46-55	7	16,3	5	11,6	1	2,3	13	30,2	
56-65	3	7,0	6	14,7	2	4,7	11	25,6	
Total	21	48,8	17	39,5	5	11,6	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan umur pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,561$). Dari distribusi umur diketahui mayoritas responden berumur 36-45 tahun yang mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara umur pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi.

Tabel 9 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Jenis Kelamin Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	11	25,6	9	20,9	3	7,0	23	53,5	0,952
Perempuan	10	23,3	8	18,6	2	4,7	20	46,5	
Total	21	48,8	17	39,5	5	11,6	43	100,0	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,952$). Dari distribusi jenis kelamin diketahui mayoritas reponden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik adalah laki-laki sebanyak 11 responden (53,5%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan hipertensi.

Tabel 10 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Pendidikan Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
SD	3	7,0	9	20,9	1	2,3	13	30,2	0,14
SMP	0	0,0	2	4,7	0	0,0	2	4,7	
SMA	12	27,9	7	14,0	4	9,3	22	51,2	
PT	6	14,0	0	0,0	0	0,0	6	14,0	
Total	21	48,8	17	39,5	5	11,6	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,14$). Dari distribusi pendidikan diketahui mayoritas responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik adalah pendidikan SMA sebanyak 12 responden (27,9%) Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi.

Tabel 11 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Pekerjaan Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	F	%	F	%	
PNS	5	11,6	0	0,0	0	0,0	5	11,6	0,31
Wiaswasta/Wirausaha	11	25,6	4	9,3	3	7,0	18	41,9	
Bertani/Buruh	0	0,0	2	4,7	1	2,3	3	7,0	
Pensiunan	5	11,6	11	25,6	1	2,3	17	39,5	
Total	21	48,8	17	39,5	5	11,6	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan pekerjaan pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,31$). Dari distribusi pekerjaan diketahui mayoritas responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik adalah yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu 11 responden (25,6%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi.

Tabel 12 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Pekerjaan Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Suku	Tingkat Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	F	%	

Batak	17	39,5	14	32,6	3	7,0	24	79,1	0,599
Jawa	3	7,0	3	7,0	0	0,0	16	18,6	
Melayu	1	2,3	0	0,0	0	0,0	1	2,3	
Total	21	48,8	17	39,5	5	11,6	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan suku pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,599$). Dari distribusi suku diketahui mayoritas responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik adalah suku batak yaitu 17 responden (39,5%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara suku pasien hipertensi dengan tingkat pengetahuan hipertensi.

Tabel 13 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Dengan Umur Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Umur	Sikap						P-Value
	Positif		Negatif		Total		
	F	%	f	%	f	%	
26-35	6	14,0	2	4,7	8	18,7	0,213
36-45	7	16,3	0	0,0	7	16,3	
46-55	13	30,2	0	0,0	13	30,2	
56-65	9	20,9	2	4,7	11	25,6	
>65	4	9,3	0	0,0	4	9,3	
Total	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan umur pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,213$). Dari distribusi umur diketahui mayoritas responden yang menjawab positif lebih banyak berada pada rentang umur 46-55 tahun yaitu ada sebanyak 13 responden (30,2%), dan tidak terdapat jawaban negatif. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara umur pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi.

Tabel 14 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Dengan Jenis Kelamin Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Jenis Kelamin	Sikap						P-Value
	Positif		Negatif		Total		
	F	%	f	%	F	%	
Laki-laki	21	48,8	2	4,7	23	53,5	0,641
Perempuan	18	41,9	2	4,7	20	46,5	
Total	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,641$). Dari distribusi jenis kelamin diketahui mayoritas responden yang mempunyai sikap positif adalah laki-laki yaitu 21 responden (48,8%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi.

Tabel 15 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Pendidikan Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Pendidikan	Sikap						P-Value
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
SD	13	30,2	0	0,0	13	30,2	0,240
SMP	2	4,7	0	0,0	2	4,7	
SMA	18	41,9	4	9,3	22	51,2	
PT	6	14,0	0	0,0	6	14,0	
Total	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan pendidikan pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,240$). Dari distribusi pendidikan diketahui mayoritas responden yang mempunyai sikap positif adalah SMA yaitu 18 responden (41,9%). Hal ini menunjukkan secara

statistik bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi.

Tabel 16 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Dengan Pekerjaan Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Pekerjaan	Sikap						P-Value
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	F	%	F	%	
PNS	5	11,6	0	0,0	5	11,6	0,529
Wiaswasta/Wirausaha	15	34,9	3	7,0	18	41,9	
Bertani/Buruh	3	7,0	0	0,0	3	7,0	
Pensiunan	16	14,0	1	2,3	17	14,0	
Total	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan pekerjaan pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,529$). Dari distribusi pekerjaan diketahui mayoritas responden yang mempunyai sikap positif adalah pensiunan yaitu 16 responden (14,0%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi.

Tabel 17 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Dengan Pekerjaan Responden Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Suku	Sikap						P- Value
	Positif		Negatif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Batak	31	72,1	3	7,0	34	79,1	0,901
Jawa	7	16,3	1	2,3	8	18,6	
Melayu	1	2,3	0	0,0	1	2,3	
Total	39	90,7	4	9,3	43	100	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik *chi square* dilakukan untuk mengetahui hubungan suku pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p=0,901$). Dari distribusi suku diketahui mayoritas responden yang mempunyai sikap positif adalah suku batak yaitu 31 responden (72,1%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara suku pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi.

Tabel 18 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

Sikap dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi	Tingkat Pengetahuan								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	F	%	f	%	
Positif	21	48,8	17	39,5	1	2,3	39	90,7	0.00
Negatif	0	0,00	0	0.0	4	9,3	4	9,3	
Total	21	48,8	17	39,5	5	11,6	43	100.0	

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan di dapatkan hasil positif pasien dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (48,8%) , hasil positif pasien dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (39,5%) responden, dan hasil positif pasien dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,3%) responden, sedangkan hasil negatif dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (9,3%). Hasil Uji Statistik *Chi-square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan.

Pembahasan

Karakteristik Umum Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 43 orang

pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden, rentang

umur yang paling banyak yaitu 46-55 tahun 30% dan yang paling sedikit adalah rentang umur 65 tahun 9,3%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setiawan Dalimartha (2008:22), bahwa penyakit hipertensi paling dominan pada kelompok umur 31-55 tahun. Hal ini dikarenakan seiring bertambahnya usia, tekanan darah akan cenderung meningkat. Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat umur seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun ke atas.

Menurut jenis kelamin diketahui bahwa dari 43 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53,5%, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 46,5%. Menurut Karyadi (2002), menyatakan bahwa dimana kejadian hipertensi biasanya lebih banyak pada laki-laki dari pada perempuan, dikarenakan laki-laki memiliki gaya hidup yang cenderung meningkatkan tekanan darah. Namun pada perempuan dewasa mempunyai prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dari pada laki-laki hal ini umumnya disebabkan karena

perempuan mengalami kehamilan dan menggunakan alat kontrasepsi hormonal

Menurut pendidikan diketahui bahwa dari 43 responden, yang berpendidikan SD ada 30,2%, yang berpendidikan SMP ada 4,7%, yang berpendidikan SMA/SMK ada 51,2% dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi ada 14%. Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara dan Prayitno, 2013).

Menurut pekerjaan diketahui dari 43 responden, responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 11,6%, responden yang bekerja Wiraswasta/Wirausaha sebanyak 41,9%, responden yang bekerja sebagai petani//buruh sebanyak 7% dan responden yang Pensiunan sebanyak 39,5%. Menurut Sutanto (2010), stres dianggap sebagai suatu yang buruk ketika seseorang tidak mampu menanggulangi stres dengan baik. Peningkatan darah

akan lebih besar pada individu yang mempunyai kecenderungan stres emosional yang tinggi

Menurut suku diketahui dari 43 responden, responden yang bersuku batak dominan dengan 79,1%, responden yang bersuku jawa 18,6% dan responden yang bersuku melayu 2,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi masyarakat di daerah sekitaran Rumah Sakit yang mayoritas bersuku batak. Menurut Sagala (2010) dalam Daeli (2017) mengatakan bahwa Suku Batak pada umumnya lebih cenderung terkena hipertensi karena mengkonsumsi garam yang banyak dalam kehidupan sehari – hari. Setiap makanan yang dikonsumsi mengandung banyak garam dan setiap resepsi adat selalu menggunakan makanan yang tinggi kolesrol khususnya daging.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden total dari jawaban responden yang paling banyak adalah pengetahun baik yaitu 48,8% dan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan kurang 11,6 %. Mengacu pada hasil penelitian ini, pengetahuan tentang hipertensi pada responden secara

nyata menunjukkan hubungan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi terhadap upaya pengendalian hipertensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryono (2007) bahwa pengetahuan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedinimungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stres serta hindaripola hidup tidak sehat. Sumadi (2009), menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan UPTD yaitu 51.2%.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden total dari jawaban responden yang paling banyak adalah positif yaitu 90,7% dan yang paling sedikit yaitu negatif 9,3%. Hal ini sejalan dengan studi Ginting (2008) di Belawan yang menyatakan sikap terhadap hipertensi mempengaruhi tindakan pencegahan komplikasi hipertensi.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Suatu sikap pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata. sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Sunaryo, 2014).

Pengetahuan Dengan Karakteristik Umum

Menurut Notoatmodjo (2016), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan menurut Astinah (2013), pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pemikiran dengan kenyataan atau pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai kausalitas (sebabakibat) yang universal. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 43 orang pasien hipertensi di Poliklinik

Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan. Menurut Notoatmodjo (2003), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan, makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi. Mengacu pada hasil penelitian ini, berdasarkan uji chi-square antara pengetahuan dengan umur responden di peroleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,561$), hal ini menyatakan bahwa H_a ditolak H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan antara umur responden dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi.

Menurut jenis kelamin berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,952$), hal ini menyatakan H_a ditolak H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian Mujiran (2018), perempuan cenderung menderita hipertensi daripada laki-laki. Pada penelitian tersebut sebanyak 58,52% perempuan mengalami hipertensi, sedangkan untuk laki-laki hanya sebesar 41,8%. Perempuan akan mengalami peningkatan resiko

tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Anggraini dkk, 2009).

Menurut pendidikan berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,14$), hal ini menyatakan H_a ditolak H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Berdasarkan Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pengetahuannya.

Menurut pekerjaan berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,18$), hal ini menyatakan H_a ditolak H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan

antara pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Pada penelitian ini responden yang pensiunan paling banyak menjawab dengan kategori pengetahuan cukup adalah pensiunan 25,6% hal ini dikarenakan kemampuan mengingat berfikir, dan bergerak usia lansia sudah terbatas.

Menurut suku berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,599$), hal ini menyatakan H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara suku responden dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Suku dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat, sosial budaya yang bertentangan dengan kesehatan akan menghambat proses penyembuhan dan pencegahan berbagai penyakit. Menurut Notoadmojo (2007) Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

Sikap dengan Karakteristik Umum

Menurut Notoadmodjo (2012) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa ditafsirkan terlebih dahulu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 43 orang pasien hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan. Mengacu pada hasil penelitian ini, berdasarkan uji chi-square antara pengetahuan dengan umur responden di peroleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,213$), hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara umur responden dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi.

Menurut jenis kelamin berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,641$), hal ini menyatakan H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara suku responden dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Latar belakang jenis kelamin turut mempengaruhi sikap individu. Setiap masyarakat mengharapkan wanita dan pria

untuk berpikir, berperasaan, dan bertindak dengan pola-pola tertentu dengan alasan hanya karena mereka dilahirkan sebagai wanita atau pria (Marmi, 2013).

Menurut pendidikan berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,901$), hal ini menyatakan H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara suku responden dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang, biasanya analisa seseorang terhadap sesuatu hal yang merugikan akan lebih cepat menunjukkan sikap yang lebih baik lagi. Foerster seorang ilmuwan pernah mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah karakter karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi.

Menurut pekerjaan berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,901$), hal ini menyatakan H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara suku responden dengan

sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi. %.

Menurut suku berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,901$), hal ini menyatakan H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara suku responden dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Menurut Azwar (2013) Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

Pengetahuan Dengan Sikap

Sikap pada umumnya berkaitan dengan sikap sehat yang memiliki pengertian merupakan sikap yang didasarkan pada prinsip-prinsip kesehatan dimana hal tersebut didapat dari proses belajar. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pandangan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu sikap atau sikap tertentu (Machfoedz, 2005). Dalam penelitian

ini yang menjadi responden adalah 43 orang pasien hipertensi. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,00$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan. Penelitian pertama dilakukan oleh Berlinda (2013) tentang "Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan komplikasi hipertensi pada penderita hipertensi di Panti Wredha Pangesti Lawang Malang". Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada korelasi tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan komplikasi hipertensi ($p\text{-value} = 0,002$). Penelitian lain dilakukan oleh Haera (2007) yang meneliti hubungan pengetahuan, kepercayaan kebiasaan pengontrolan tekanan darah pada masyarakat Korea Amerika usia dewasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kebiasaan pengontrolan tekanan darah, dimana semakin tinggi pengetahuan maka kebiasaannya semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa mayoritas rentang umur responden yang paling banyak adalah 46-55 tahun, jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki yaitu 23 responden, pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK yaitu 22 responden, pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai Wiraswasta/wirausaha yaitu 18 responden, dan suku yang paling banyak adalah batak 34 responden
2. Tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi mayoritas berada pada kategori baik, yang berarti mayoritas responden sudah mengerti banyak hal tentang penyakit hipertensi yang dideritanya.

3. Sikap responden tentang pencegahan komplikasi hipertensi mayoritas berada pada kategori positif yaitu , yang berarti mayoritas responden bersikap mau mencegah komplikasi
4. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan sikap dalam pencegahan komplikasi hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H ADAM MALIK MEDAN Sebaiknya tetap menghimbau kepada masyarakat untuk selalu mengontrol tekanan darahnya baik itu disaat normal ataupun saat mengalami kekambuhan guna menghindari terjadinya komplikasi yang lebih serius dari

penyakit hipertensi yang di alami dan terus memberikan motivasi sebagai petugas kesehatan sehingga masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi serta mampu menghindari komplikasi hipertensi yang lebih serius lagi.

2. Bagi Pasien Hipertensi
Diharapkan masyarakat mengikuti program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: melakukan olahraga 30 menit per hari, mengonsumsi buah dan sayur; dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Masyarakat dan khususnya suku batak yang mempunyai tradisi banyak memakan daging di acara adat perlu juga untuk mengurangi konsumsi garam dan daging secara berlebihan
3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan saran untuk peneliti selanjutnya sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kejadian hipertensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinil, H. (2004). *Penatalaksanaan Hipertensi Secara Komprehensif*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah 2.
- Anggara Dwi, F H dan Prayitno N. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES MH. Thamrin. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 5/ No. 1
- Anggraini, D.A, (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008*. Tesis. Riau.
- Arifah, S. (2000). Hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan sikap kepatuhan dalam menjalankan

- diit hipertensi di wilayah puskesmas andong kabupaten boyolali, 131–137.
- Astinah, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Teratai Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makasar. E-library STIKES Nani Hasanuddin Makasar Vol. 2, No. 6
- Azhari, M. H. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Program Studi DIII Keperawatan Akper Kesdam II Sriwijaya*, 2(1), 23–30.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teoridan Pengukurannya*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar Offset
- Berlinda (2013). Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Panti Wredha Pangesti Lawang Malang”
- Daeli,Fynce. (2017).Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di UPTD Puskesmas Kecamatan Gunung Sitoli. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Dharma, K. K. (2017). *Metedologi Penelitian Keperawatan (V)*. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018). *Profil Dinkes Sumut*.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan (I)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dukomalamo, A. M., Jane, M. P., & lyone, E. . . S. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Komplikasi Pada Lansia Yang Berobat Di Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, IV(1), 9–14.
- Ginting, Masdar. 2008, *Determinan Tindakan Masyarakat dalam Mencegah Penyakit Hipertensi di Kecamatan Belawan*. Tesis USU, Sumatra Utara.
- Haera (2007) Hubungan Pengetahuan, Kepercayaan Kebiasaan Pengontrolan Tekanan Darah Pada Masyarakat Korea Amerika Usia Dewasa.
- Joewono, B. S. (2003). *Ilmu Penyakit Jantung (I)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Karyadi, E. 2002. Hidup Bersama Penyakit Hipertensi, Asam Urat Dan Jantung Koroner. Intisari Mediatama, Jakarta.
- Lestari, I. G., & Isnaini, N. (2018). Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto 02(11), 7–18.

- Marmi. (2013). Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryono, D., 2009. *Penyakit Jantung*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Medika, T. B. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi* (I). Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Mujiran. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Keranganyar*.
- Muswanti, I. J. (2016). Perilaku Pencegahan Komplikasi Stroke Pada Penderita Hipertensi. *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*.
- Notoatmodjo, S (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo.S (2017). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan (2015). *Panduan Penyusunan Karya TulisIlmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Rekam Medik RSUP H Adam Malik Medan 2018. Medan
- Riskesdes. (2013). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Kesehatan*, 1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setiawan, A. B. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dan Tingkat, *IV*(May), 181–194.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)* (XII). Bandung: ALFABETA, cv.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metedologi Penelitian Keperawatan* (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media
- Sunaryo (2014). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sutanto. (2010). *Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol dan Diabetes*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Triyanto, E. (2018). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu* (I). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utaminingsih,W.R.(2015). *Mengenal & Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hiduo Lebih Berkualitas* (I). Yogyakarta: Media Ilmu.

Utomo, P. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Lansia Di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wawan, A dan Dewi M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan*

Perilaku Manusia (I). Yogyakarta: Nuha Medika.

Yanti, N. P., Mahardika, I. A., & Prapti, N. K. (2016). Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur the Influence of Slow Deep Breathing on Blood Pressure of Hypertension Patient. *Nurscope. Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 2(4), 1–10.